

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua yang sudah diteliti di lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa kematian *saurmatua*, merupakan sebuah upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Batak Toba ketika mereka mendapat kemalangan dengan meninggalnya orang tua mereka dalam kedudukan *saurmatua*, dan menjadi sebuah sukacita meninggal hingga mencapai *saurmatua*. Dalam pelaksanaan upacara dan tujuan dilaksanakan upacara tersebut akan mendapat berkat dari Tuhan Debata Mulajadi Nabolon.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dapat diketahui bahwa:

1. Upacara *saurmatua* adalah satu kegiatan dalam upacara adat untuk kematian bagi masyarakat Batak Toba. Upacara ini dilakukan apabila kematian yang terjadi pada orang tua yang sudah uzur usianya, diman anak-anak seluruhnya sudah berumah tangga dan seluruhnya sudah mempunyai keturunan.
2. Ada 11 jenis kematian pada masyarakat Batak Toba mulai yang terendah yaitu: 1) Mate dibortian, 2) mate poso-poso, 3) Mate dakdanak, 4) Mate Bulung, 5) mate pupur atau mate ponggol, 6) mate diparalang-alangan, 7) mate mangkar, 8) mate hatunganeon, 9)mate sarimatua 10) mate *saurmatua*, 11) mate *saurmatua* mauli bulung.

3. Tor-tor Husip-husip merupakan salah satu jenis tor-tor yang terdapat pada upacara adat kematian *saurmatua* yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan adat dan mengekspresikan dalam bentuk gerak dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan non verbal yang terakhir kalinya kepada orang yang meninggal atau jenazah atau sebagai komunikasi antara dunia nyata dan dunia orang meninggal, agar permohonan dari dunia ini dapat disampaikan kepada nenek moyang dan tuah/berkat dari mereka dapat diberikan kepada orang yang hidup terutama ahli waris.
4. *Tortor Husip-husip* ini dahulunya sering dilakukan pada upacara kematian *saurmatua*, namun diberbagai kondisi dan situasi membuat *Tortor Husip-husip* ini tidak merupakan suatu keharusan untuk dilakukan, *Tortor Husip-husip* ini sudah jarang ditemukan, salah satu faktor utama adalah adanya larangan dari beberapa pihak dikarenakan sudah mengenal agama, untuk mempercayai hal semacam memberi harapan dengan orang yang telah meninggal, kemudian kondisi mayat yang tak jarang kurang bagus dan berbau, dan ada beberapa yang melakukan *tortor Husip-husip* ini namun tidak didokumentasikan karena minimnya dana untuk sewa dokumentasi.

5. Pada *tortor Husip-husip* ini terdapat interaksi non verbal yang terjadi antara orang yang masih hidup dengan orang yang sudah meninggal, dan dalam pelaksanaannya pada saat membunyikan *gondang* akan terlebih dahulu dipersembahkan kepada Tuhan, dalam hal ini terdapat komunikasi non verbal antara manusia dengan Tuhan. Kemudian membunyikan *gondang* untuk kondisi alam, dalam hal ini terdapat komunikasi non verbal antara manusia dengan alam. Dan pada saat penyampaian pesan akan dilakukan pada malam hari agar suasana semakin khushuk dan penyampaian pesan tersampaikan.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Melihat makna gerak *tortor Husip-husip* dalam upacara kematian *saurmatua* pada upacara adat Batak Toba memiliki peranan yang sangat penting diharapkan tradisi ini tetap dilaksanakan sebagai salah satu identitas seni budaya pada masyarakat Batak Toba
2. Melihat pengaruh dan dampak perkembangan zaman yang begitu cepat berkembang yang dapat mempengaruhi generasi muda untuk berpaling dari tradisi seni budayanya, maka perlu pembinaan serta pengenalan budaya untuk generasi muda. Generasi muda diharapkan dapat menggali/meneruskan tradisi Batak Toba supaya

tidak punah dan tradisi Batak Toba dapat diperkenalkan ke publik nasional dan internasional

3. *Tortor Husip-husip* dilakukan dengan tujuan untuk menghormati orang tua agar semua keturunan yang ditinggalkan mendapat umur yang panjang dan menerima berkat serta rejeki yang melimpah, maka diharapkan generasi muda dapat meneruskan dan melestarikan serta mempertahankan adanya makna komunikasi non verbal dalam *tortor Husip-husip* pada upacara kematian *saurmatua* pada masyarakat Batak toba.
4. Kepada para seniman, khususnya seniman Batak Toba agar terus berkarya dan menjaga utuh kesenian tradisional Batak Toba.
5. Kepada orang tua dan Raja Parhata agar memperkenalkan *tortor Husip-husip* pada upacara kematian *saurmatua* kepada generasi muda yang sekarang dan generasi yang akan datang.
6. Penulis sangat mengharapkan dukungan dari instansi terkait agar ikut peduli terhadap tradisi-tradisi budaya Batak Toba demi melestarikannya.